

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Secara etimologi, fenomenologi berasal dari kata “*phenomenon*” yang berarti realitas yang tampak, dan “*logos*” yang berarti ilmu. Secara terminology adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak (Salim, 2006).

Menurut Hegel fenomenologi mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul pada kesadaran. Ia menjelaskan lagi bahwa fenomenologi adalah ilmu yang menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan, dan ketahui di dalam kesadaran langsung dan pengalamannya, dan yang muncul dari kesadaran itulah yang disebut fenomena (Moustakas, 1994).

Husserl mengatakan bahwa setiap fenomena selalu terdiri dari aktivitas subjektif dan objek sebagai fokus. Aktivitas subjektif menginterpretasikan, memberi identitas, dan membentuk makna dari objek. Oleh karena itu, aktivitas subjektif dan objek sebagai fokus tidak dapat dipisahkan. Maka untuk dapat memahami objek, seseorang harus kembali kepada subjek. Jadi, fenomena hanya dapat di amati melalui orang yang mengalami fenomena tersebut (Siti Kholifah & I Wayan Suyadnya, 2018).

Fenomenologi ingin mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang di alami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subjektif individu. Oleh karenanya, peneliti tidak dapat memasukkan dan mengembangkan asumsi-asumsi di dalam penelitiannya (Creswell, 2014).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Institut Agama Islam Negri Tulungagung, yang beralamatkan di jalan Mayor Sujadi timur no. 46 Tulungagung. Kampus ini merupakan satu-satunya kampus Islam negri di Tulungagung, dengan jargon Kampus Dakwah dan Peradaban.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena kampus merupakan tempat dimana ilmu pengetahuan diolah. Disini peneliti akan menjumpai orang-orang yang cerdas, yang diharapkan dapat menjelaskan secara terstruktur dan sistematis mengenai apa yang akan diharapkan, utamanya dari kalangan mahasiswa. Dengan begitu, diharapkan ada interaksi antara peneliti dan informan dapat lebih terkondisikan.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data yang detail, banyak dan orisinal, maka selama penelitian di lapangan, peneliti merupakan alat instrument utama dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, peneliti kualitatif disebut dengan *Human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisi data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010). Maksudnya adalah peneliti berkedudukan sebagai instrument penelitian yang memiliki tanggung jawab penting atas proses penelitian.

Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan. Oleh karena itu peneliti mengadakan pengamatan dengan mendatangi subyek penelitian atau informan secara langsung (*face to face*). Adapun beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata dan kepekaan verbal (Poerwandari, 2009).

Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian adalah subyek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, sehingga

peneliti dapat menyesuaikan diri dengan seting penelitian. Selain itu, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat di ambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti disini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka dari itu, peneliti harus bersikap sebaik mungkin, berhati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya (Poerwandari, 2009).

D. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Menurut Lofloand dan Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2011). Sedangkan menurut Sukandarramidi sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif (Sukandarrumidi, 2006). Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat di kelompokkan menjadi:

1. *Person*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa IAIN Tulungagung yang mengamalkan Sholawat Wahidiyah yang telah di pilih menjadi informan.

2. *Place*

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Dengan sumber data ini, dapat memberikan gambaran

situasi, kondisi yang berkaitan dengan masalah yang di bahas dalam penelitian. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti yang mencakup pola tingkah laku mahasiswa IAIN Tulungagung yang mengamalkan Sholawat Wahidiyah.

Data primer dalam penelitian ini di antaranya di dapatkan dari wawancara dan pengamatan mendalam terhadap subyek penelitian. Subyek merupakan sumber data utama yang harus diperhatikan secara seksama, mengingat sifat konteks dalam asumsi kualitatif bersifat kritis, maka dalam penelitian ini tidak ada sampel acak dalam penentuan subyek.

Subyek dalam penelitian ini di pilih dengan menggunakan teknik *pusposive sampling* atau pengambilan data bertujuan. Terdapat beberapa syarat yang harus di penuhi oleh calon subyek jika menggunakan teknik ini, antara lain sebagai berikut:

1. Subyek adalah Mahasiswa IAIN Tulungagung
2. Mengamalkan Sholawat Wahidiyah.
3. Pernah atau menjadi pengurus di lembaga Penyiar Sholawat Wahidiyah.
4. Pernah atau aktif di organisasi kampus.
5. Belum menikah.
6. Bersedia menjadi subyek penelitian.

Pemilihan subyek ini di dasarkan atas kemudahan akses dan mentargetkan pada empat orang subyek atau informan. Pertimbangannya adalah peneliti merasa bahwa 4 orang merupakan porsi yang pas, tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit untuk memenuhi kebutuhan peneliti mengenai data yang akan di ambil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Pengumpulan data bukan hanya mencakup wawancara atau pengamatan saja, namun ada aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan riset yang muncul. Adapun aktivitasnya meliputi menemukan tempat/individu, memperoleh akses, membangun hubungan, mengumpulkan data, merekam informasi, memecahkan persoalan lapangan dan menyimpan data (Siti Kholifah & I Wayan Suyadnya, 2018).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam memperoleh data dalam penelitian, sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang memadai dengan mengetahui teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi/ setting alamiah (*natural setting*), sumber data primer (Sugiyono, 2010).

Adapun macam-macam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Tujuan dalam observasi adalah untuk mengumpulkan data secara mendalam. Data yang didapat melalui observasi ialah gejala sosial yang dilakukan dengan pancaindra (Arikunto, 1996). Observasi dalam fenomenologi juga bisa berupa pembacaan jurnal, puisi, music, dan bentuk kesenian lain (Siti Kholifah & I Wayan Suyadnya, 2018).

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, serta observasi tak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berpartisipasi (*participant observation*), yaitu peneliti mengamati dan terlibat kegiatan sehari-hari orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan Spradley membagi observasi ini menjadi observasi pasif, observasi moderat, observasi aktif, dan observasi lengkap. Sedangkan observasi partisipan yang digunakan oleh peneliti adalah observasi lengkap, dimana dalam

melakukan pengumpulan data, peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan sumber data. Sehingga suasana berjalan alamiah dan peneliti tidak terlihat melakukan penelitian (Sugiyono, 2010).

2. Wawancara

Wawancara dalam fenomenologi harus mengungkap dan mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena, sehingga dalam pertanyaan penelitian harus mencakup apa yang dinamakan sebagai *textural description* dan *structural description*. *Textural description* yaitu apa yang di alami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena, sedangkan *structural description* adalah bagaimana mereka mengalaminya dalam sudut pandang kondisi, situasi dan konteksnya.

Esterberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pengetahuan atau keyakinan pribadi partisipan. Sehingga dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak dapat ditemukan dalam observasi (Sugiyono, 2010).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu pelaksanaan wawancara yang lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini ialah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana partisipan juga dimintai mengenai pendapat dan idenya. Selama wawancara, peneliti harus lebih teliti dalam mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh partisipan (Sugiyono, 2010).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu memperoleh data dengan mengumpulkan atau mengambil beberapa dokumen terkait penelitian. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau foto, dan rekaman suara. Dokumentasi

bertujuan sebagai pelengkap dan penguat dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010).

F. Keabsahan Data

Menurut Moleong untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas beberapa kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan data kualitatif yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2011: 186). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kepercayaan (*credibility*) dan kepastian (*confirmability*)

1. Kepercayaan (*credibility*)

Untuk dapat mewujudkan kriterium derajat kepercayaan (*credibility*) peneliti menggunakan teknik pemeriksaan:

a. Triangulasi

Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data terhadap data itu. Triangulasi ini digunakan peneliti untuk meneliti kredibilitas dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin yang dikutip oleh Moleong membedakan empat macam yakni menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori. (Moleong, 2011: 330)

Peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber data, yang berarti membandingkan dengan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang terus menerus pada kegiatan ini pengamatan menemukan unsur-unsur yang sangat relevan dengan isu yang sedang dicari dan kemudian fokus pada masalah tersebut secara rinci. Peneliti melakukan pengamatan dilokasi dengan teliti dan rinci secara berkelanjutan terhadap faktor-faktor yang dominan. Kemudian menelaahnya secara detail sampai pada suatu titik sehingga pemeriksaan pada tahap awal terlihat salah satu atau semua faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi dini adalah sumber data yang mendukung data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti hasil wawancara perlu didukung dengan bukti foto-foto, alat perekam, handycam. Sehingga dalam laporan penelitian sebaiknya dilengkapi dengan data dokumen agar dapat lebih dipercaya.

2. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian (*confirmability*), pengujian ini dalam penelitian kuantitatif disebut uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses

penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart comfirbility. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. (Sugiono, 2016: 374)

Secara jelas, objektivitas atau comfirmabilitas dalam penelitian ini tidak hanya berupa meneliti kembali catatan lapangan, namun peneliti mengonfirmasi kepada subjek atau merujuk pada Moleong bahwa data validai oleh orang yang menjadi subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti guna menguji kevalidan data atau keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangn bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2010). Berikut langkah-langkah dalam analisis data:

1. Epoche

Epoche atau epos adalah salah satu prinsip netral dalam penelitian, yaitu dengan cara menanggihkan terlebih dahulu persepsi awal, guna

memperoleh hasil penelitian yang obyektif. Secara etimologi, epoche berasal dari bahasa Yunani yang berarti pembatalan, pengurangan (*bracketing*), dalam konteks ini diartikan sebagai *suspension of judgement* atau penangguhan keputusan (Wikipedia.com/epoche).

2. Reduksi Fenomenologi

Ketika epos adalah langkah awal untuk memurnikan objek, maka tugas reduksi fenomenologi adalah menjelaskan susunan bahasa bagaimana objek tersebut terlihat. Reduksi adalah melihat dan mendengar fenomena dalam tekstur makna aslinya (Siti Kholifah & I Wayan Suyadnya, 2018).

Secara metode, ada beberapa tahap yang sebaiknya dilakukan dalam reduksi fenomenologi, antara lain:

- a) *Bracketing*, atau memisahkan hal-hal yang dapat mengganggu kemurnian sebuah objek.
- b) *Horizontalizing*, atau membandingkan dengan persepsi orang lain mengenai fenomena yang di amati, sekaligus mengoreksi atau melengkapi proses bracketing.
- c) *Horizon*, yakni proses menemukan esensi fenomena yang murni, dan atau sudah terlepas dari persepsi orang lain.
- d) Mengelompokkan horizon-horizon ke dalam tema-tema tertentu, mengorganisasikanya ke dalam deskripsi tekstual dari fenomena yang relevan (Siti Kholifah & I Wayan Suyadnya, 2018).

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat narativ. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2015).

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2015). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Ada tiga pokok Tahap penelitian dalam penelitian Kualitatif, antara lain sebagai berikut: (Sugiyono, 2010)

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti memulai dengan proses pengajuan judul penelitian kepada dosen pembimbing. Pada tahap ini, judul yang diajukan oleh peneliti di seleksi. Setelah itu, judul di ajukan kepada Ketua Jurusan untuk mendapatkan persetujuannya. Selanjutnya peneliti mengajukan proposal penelitian dengan judul yang telah di setuju tersebut guna mengikuti pelaksanaan ujian dan seminar proposal bersama penguji.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahapan ini peneliti memulai dengan menggali informasi seputar subyek. Peneliti tidak perlu membangun rapport dengan subyek dikarenakan sudah kenal meskipun tidak akrab. Maka dari itu peneliti langsung melakukan wawancara mendalam dengan subyek. Wawancara ini dilakukan sampai subyek mengalami saturasi, yaitu keadaan subyek sudah tidak mampu lagi memberikan jawaban yang merupakan hal baru bagi peneliti. Sambil wawancara mendalam, peneliti melakukan pengamatan terhadap pola tingkah laku, sikap dari subyek.

Tahap ini di akhiri dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Dokumen tersebut di dapatkan dengan cara peneliti meminta secara langsung kepada subyek, seperti foto, atau sertifikat yang berkaitan dengan aktivitas subyek saat mengikuti kegiatan Penziar Sholawat Wahidiyah.

3. Tahap analisis data

Tahap ini menjadi fase terakhir dalam proses penelitian. Tahap ini dimulai ketika semua data yang di butuhkan terkumpul. Tahap ini diawali dengan memilah-milah data yang telah terkumpul sesuai dengan kategorisasi yang telah di susun, kemudian data-data di analisis dan diinterpretasi agar temuan dapat di informasikan dengan baik kepada pembaca. Selanjutnya pada fase akhir analisis data, hasilnya kemudian di kembangkan menjadi paparan analisis pada skripsi dengan bahasa sistematis dan komunikatif.